

**PENGARUH TEKANAN KETAATAN, PENGALAMAN AUDIT, *GENDER*, DAN
KOMPLEKSITAS TUGAS TERHADAP *AUDIT JUDGMENT*
(STUDI PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI WILAYAH SURABAYA)**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Akuntansi



Oleh :

SELVINA DWI PEBRIYANTIKA
2017310156

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA**

2021

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Selvina Dwi Pebriyantika
Tempat, tanggal lahir : Tuban, 22 Februari 1999
N.I.M : 2017310156
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Audit dan Perpajakan
Judul : Pengaruh Tekanan ketaatan, Pengalaman Audit, *Gender*, dan Kompleksitas Tugas Terhadap *Audit Judgment*. (Studi pada Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Surabaya)

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing
Tanggal :

(Titis Puspitaningrum Dewi Kartika, S.Pd.,MSA.,CTA)
NIDN: 0702018404

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi
Tanggal :

Dr. Nanang Shonhadji S.E., Ak., M. Si., CA., CIBA., CMA
NIDN: 0731087601

**PENGARUH TEKANAN KETAATAN, PENGALAMAN AUDIT, *GENDER*, DAN
KOMPLEKSITAS TUGAS TERHADAP *AUDIT JUDGMENT*
(STUDI PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI WILAYAH SURABAYA)**

Selvina Dwi Pebriyantika
STIE Perbanas Surabaya
Email: selvina.pebriyantika@gmail.com
Kel. Gedongombo Kec. Semanding Tuban

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *judgment* yang dibuat oleh auditor. Penelitian ini merupakan metode kuantitatif yang menggunakan semua data yang dikumpulkan sebagai sampel yaitu 40 kuesioner yang telah diisi oleh para responden. Responden pada penelitian ini yaitu para auditor yang bekerja pada KAP di wilayah Surabaya. Analisis dilakukan dengan uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda menggunakan SPSS 24. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman audit dan *gender* berpengaruh terhadap *audit judgment*. Sebaliknya, tekanan ketaatan dan kompleksitas tugas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit judgment*.

Kata kunci : *Audit judgment*, tekanan ketaatan, pengalaman audit, *gender*, kompleksitas tugas.

PENDAHULUAN

Entitas atau perusahaan diwajibkan agar secara periodik melakukan pembukuan dan membuat laporan keuangan. Hasil dari proses suatu akuntansi adalah sebuah laporan keuangan. Laporan keuangan berguna untuk mengkomunikasikan kinerja keuangan suatu perusahaan. Pada proses pengambilan keputusan pihak yang berkepentingan juga memanfaatkan laporan keuangan sebagai bahan pengambilan keputusan tersebut. Pihak yang berkepentingan dalam suatu entitas dibagi menjadi dua yaitu pihak internal dan pihak eksternal.

Sebuah proses dari evaluasi bukti dan pengumpulan data terkait tentang informasi yang digunakan untuk menentukan kesamaan dari informasi yang sudah ditetapkan disebut dengan auditing. Auditor menjalankan pemeriksaan terhadap laporan keuangan dari suatu perusahaan. Pada saat ini profesi dari seorang auditor dibagi

menjadi tiga yaitu auditor internal, eksternal, dan pemerintah. Seorang auditor internal merupakan seseorang yang bertugas untuk memeriksa laporan keuangan dalam perusahaan tempat ia bekerja. Sedangkan, auditor eksternal merupakan auditor yang bekerja pada KAP. Serta auditor pemerintah merupakan seseorang yang bekerja di pemerintahan. Fokus dalam penelitian ini adalah para auditor eksternal yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Kota Surabaya.

Salah satu faktor berpengaruh pada *judgment* auditor adalah tekanan ketaatan. Tekanan yang berasal dari atasan dapat memberikan dampak buruk terhadap seorang auditor. Dampak buruk itu dapat berupa auditor yang kehilangan sikap profesionalismenya. Dengan hal ini bisa diidentifikasi bahwa tekanan yang berasal dari atasan mampu mempengaruhi *judgment* auditor. Penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yakni menurut Pratama, Ahmad, & Innayah (2018) menunjukkan hasil bahwa tekanan ketaatan berpengaruh terhadap *audit judgment*. Hal ini juga didukung dengan

penelitian yang telah dilakukan oleh Agustini & Merkusiwati (2016) bahwa tekanan ketaatan secara signifikan dan positif berpengaruh terhadap *audit judgment*.

Faktor lain yang mempengaruhi *audit judgment* yaitu pengalaman auditor. Pengalaman auditor adalah keahlian seorang auditor tentang auditing dan merupakan hal yang dapat berpengaruh terhadap *judgment* yang dibuat. Pengalaman dan pengetahuan seorang auditor akan bertambah sejalan dengan banyaknya tugas yang mereka hadapi. Auditor yang mempunyai banyak pengalaman akan memiliki risiko kesalahan yang kecil. Tugas yang dilaksanakan berulang akan membuat seseorang untuk terus belajar dan membentuk pengalaman. Penelitian ini didukung dengan adanya hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Pasanda & Paranoan (2013) yaitu pengalaman audit secara signifikan berpengaruh terhadap *audit judgment*. Hal ini didukung dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ariyantini, Sujana, & Darmawan (2014) yang menyatakan bahwa pengalaman audit berpengaruh terhadap *audit judgment*.

Audit judgment juga dapat dipengaruhi oleh *Geder*. *Gender* tidak hanya diartikan sebagai pembeda antara laki-laki dan perempuan secara biologis. *Gender* lebih dilihat dari segi sosial dan cara mereka menghadapi dan memproses informasi yang diterima untuk melaksanakan pekerjaan dan membuat keputusan. Auditor laki-laki dan perempuan mempunyai sifat dan karakter yang berbeda setiap individu. Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian dari Murtadha, (2018) menyatakan bahwa *gender* berpengaruh terhadap *audit judgment*.

Selain faktor-faktor diatas, *audit judgment* juga dapat dipengaruhi oleh kompleksitas tugas. Kompleksitas tugas adalah banyak dan beragamnya suatu tugas yang menjadikan tugas tersebut

menjadi sulit dan membingungkan yang disertai dengan keterbatasan kemampuan atau keahlian dalam menyelesaikan tugas. Kompleksitas tugas dipengaruhi oleh dua faktor yaitu, banyaknya informasi yang tidak relevan dalam artian informasi tersebut tidak konsisten dengan kejadian yang akan diprediksikan dan adanya ambiguitas yang tinggi, yaitu beragamnya hasil yang diharapkan oleh entitas yang diperiksa dari kegiatan pengauditan. Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian dari Ariyantini, Sujana, & Darmawan (014) menghasilkan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh pada *audit judgment*. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Iskandar & Sanusi (2011) yang menyatakan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh terhadap *audit judgment*.

Berdasarkan pernyataan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan pengujian ulang terhadap *Audit Judgment* yang dilakukan oleh para auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Kota Surabaya. Penelitian ini menggunakan tekanan ketaatan, pengalaman audit, *gender*, dan kompleksitas tugas sebagai *variable independent*. Maka dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Tekanan Ketaatan, Pengalaman Audit, *Gender*, dan Kompleksitas Tugas terhadap *Audit Judgment* (Studi pada Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Surabaya)”

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Teori Atribusi

Menurut Robbin (2003) teori atribusi adalah teori yang menjelaskan bahwa perilaku seseorang dapat berubah karena dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berhubungan dengan karakteristik dari individu itu sendiri. Faktor internal merupakan pemicu yang berada di bawah kendali pribadi individu seperti sifat, tipe kepribadian maupun persepsi diri. Sedangkan, faktor eksternal berhubungan dengan lingkungan dan situasi yang memaksa individu melakukan tindakan tertentu seperti tekanan ketaatan dan

kompleksitas tugas.

Auditor dalam melakukan sebuah proses audit selalu dihadapkan pada tugas yang kompleks, berbeda dan saling terkait satu sama lain. kompleksitas tugas adalah kondisi dimana auditor merasa sulit dengan tugas yang diberikan karena terbatasnya kapabilitas, daya ingat serta kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang dimiliki oleh auditor. Seorang auditor harus memiliki kemampuan dan keterampilan yang memadai untuk mengerjakan tugas yang kompleks, kemampuan merupakan bakat seseorang dalam menyelesaikan tugas sedangkan keterampilan merupakan bakat yang dipelajari dan dapat berubah seiring dengan pelatihan dan pengalaman yang dimiliki, kemampuan dan keterampilan merupakan peran penting dalam perilaku dan kinerja individu.

Behavioral Decision Theory

Behavioral decision theory merupakan teori yang berhubungan dengan perilaku seseorang dalam pengambilan keputusan. Teori ini dikembangkan oleh Bowditch dan Buono yang menyatakan bahwa setiap orang mempunyai struktur Pengetahuan dimana kondisi ini akan mempengaruhi cara mereka dalam membuat keputusan. Pertimbangan auditor dalam pengambilan keputusan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya tingkat pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Keputusan yang tepat akan diperoleh ketika mengaplikasikan *behavioral decision theory* untuk memilih salah satu dari dua alternatif pilihan yang ada.

Pengaruh Tekanan Ketaatan terhadap Audit Judgment

Auditor dalam melakukan tugas audit juga menerima tekanan ketaatan. Tekanan ketaatan tersebut bisa diterima dari atasan maupun klien yang entitasnya sedang diperiksa. Auditor dalam kode etik profesi dituntut untuk mengeluarkan opini atas laporan keuangan sesuai dengan kenyataannya. Perintah klien yang menuntut auditor untuk mengeluarkan opini wajar tanpa pengecualian tanpa

menghiraukan keadaan entitasnya yang sebenarnya dapat mengakibatkan auditor melakukan tindakan menyimpang. Langkah yang dilakukan oleh auditor dalam tugas audit salah satunya adalah *audit judgment*. Ketepatan *audit judgment* yang diambil auditor berpengaruh terhadap opini yang dibuatnya. Tuntutan klien yang membuat auditor melakukan penyimpangan mempengaruhi *audit judgment* yang dibuat. Auditor akan melakukan perekayasaan dalam *audit judgment* agar perintah klien dapat terlaksana. Berdasarkan hal tersebut peneliti berpendapat bahwa tekanan ketaatan yang diterima oleh auditor mempengaruhi *audit judgment*. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pratama, Ahmad, & Innayah (2018), Agustini & Merkusiwati (2016), Putri (2015), Ariyantini, Sujana, & Darmawan (2014), dan Rahmawati Hanny Ystrianthe (2012) memberikan bukti bahwa *audit judgment* sangat dipengaruhi oleh tekanan ketaatan.

H1: Tekanan Ketaatan berpengaruh terhadap Audit Judgment

Pengaruh Pengalaman Audit terhadap Audit Judgment

Pengalaman adalah hal-hal yang pernah dilakukan, dirasakan, dilihat atau didengar oleh seseorang. Pengalaman biasanya dikaitkan dengan keseringan atau intensitas melakukan sesuatu. Pengalaman erat kaitannya dengan keahlian auditor. Orang yang berpengalaman dapat dibilang mahir. Pengalaman seseorang bisa dilihat dari seberapa lama dia bekerja atau seberapa sering dia melakukan atau mengalami kejadian yang serupa. Orang yang berpengalaman dapat mengerjakan sesuatu dapat dengan cepat dan benar karena dia sudah sering melakukan hal tersebut. Tindakan yang dilakukan oleh seseorang jauh lebih baik daripada orang yang belum atau tidak berpengalaman.

Auditor adalah pekerjaan yang dilakukan secara berulang-ulang. Langkah yang diambil oleh auditor dalam melakukan audit untuk setiap auditor adalah sama. Auditor dapat saja menghadapi kejadian/bukti yang sama/mirip saat pengambilan *audit*

judgment dalam melakukan tugas audit pada entitas yang berbeda. *Audit judgment* yang dibuat oleh auditor yang berpengalaman jauh bisa lebih baik dibandingkan dengan *audit judgment* yang dibuat oleh auditor yang tidak/belum berpengalaman. Dari hal ini peneliti mempunyai anggapan bahwa Pengalaman Audit seorang auditor berpengaruh terhadap *audit judgment*. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Murtadha (2018), Ilham Maulana Saud dkk. (2018), Ariyantini, Sujana, & Darmawan (2014), dan Pasanda & Paranoan (2013) membuktikan bahwa secara signifikan pengalaman audit mempunyai efek positif kepada keputusan *audit judgment*.

H2: Pengalaman Audit berpengaruh terhadap Audit Judgment

Pengaruh Gender terhadap Audit Judgment

Auditor adalah suatu pekerjaan yang beresiko tinggi. Seorang auditor harus bisa mempertanggungjawabkan laporan audit yang dibuat atas pemeriksaan laporan keuangan suatu entitas. Tanggung jawab tersebut tidak hanya sebatas kepada entitas yang diperiksanya namun kepada semua pihak yang mempunyai kepentingan dengan laporan keuangan tersebut. Perbedaan Gender seorang auditor laki-laki dan perempuan dapat membedakan *audit Judgment* yang diambil ketika melakukan tugas audit. Hal ini dilihat dari anggapan yang berbeda antara laki-laki dan perempuan. Dari perbedaan sifat-sifat yang dimiliki antara laki-laki dan perempuan inilah, peneliti menganggap Gender berpengaruh terhadap *audit judgment* yang dibuat oleh auditor. Hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Imam Arif Murtadha (2018) menyatakan bahwa *gender* berpengaruh terhadap *audit judgment*.

H3: Gender berpengaruh terhadap Audit Judgment

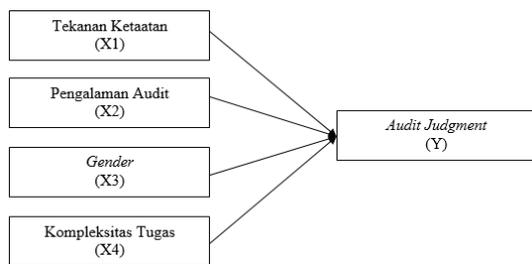
Pengaruh Kompleksitas Tugas terhadap Audit Judgment

Semakin meningkatnya

kompleksitas tugas yang diterima oleh auditor maka tingkat keberhasilan tugas yang dilaksanakan semakin menurun. Dalam kasus lingkungan audit, penting untuk mempelajari kompleksitas tugas karena kompleksitas tugas dapat berdampak pada kinerja *audit judgment*, dan pemahaman mengenai kompleksitas tugas-tugas audit yang berbeda dapat membantu para manajer membuat tugas lebih baik dalam pelatihan pengambilan keputusan. Tugas-tugas yang sulit dan kompleks membutuhkan lebih banyak sumber daya pribadi (misalnya, kapasitas pengolahan informasi, usaha, dan ketekunan). Kompleksitas tugas yang meningkat dan melebihi sumberdaya seseorang, akan menyebabkan kinerja menurun. Selain itu, tugas yang cukup rumit dapat memicu kekhawatiran kegagalan dan keyakinan karyawan yang lebih rendah pada kemampuan mereka untuk menyelesaikan tugas. Berdasarkan hal tersebut peneliti berpendapat bahwa kompleksitas tugas yang diterima oleh auditor mempengaruhi *audit judgment*. Hasil temuan penelitian yang dilakukan oleh Kadek Evi Ariyantini (2014) dan Iskandar & Sanusi (2011) menunjukkan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh terhadap *audit judgment*.

H4: Kompleksitas Tugas berpengaruh terhadap Audit Judgment

Maka, kerangka pemikiran terbentuk sedemikian rupa untuk digunakan pada penelitian ini:



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian yang menguji tentang kausal komparatif dengan tujuan untuk melihat hubungan sebab akibat antara variabel independen dan variabel dependen (Sastrawan dan Latrini, 2016). Variabel-variabel ini diukur sehingga data yang terdiri dari angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik. Data yang diteliti adalah termasuk opini, merupakan penelitian terhadap fakta berupa opini atau pendapat responden. Data yang diteliti merupakan pendapat responden secara individual. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menguji pengaruh variabel independen yang terdiri dari Tekanan Ketaatan, Pengalaman Audit, *Gender*, dan Kompleksitas tugas terhadap variabel dependen *Audit Judgment* berdasarkan data yang telah diuji. Penelitian ini menggunakan metode survey dan teknik pengumpulan data, yang peneliti lakukan adalah menggunakan kuesioner yaitu dengan cara menyebarkan daftar pertanyaan kepada para responden sehingga responden tinggal memilih pilihan jawaban yang dianggap paling sesuai.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Audit Judgment (Y)

Audit Judgment merupakan pertimbangan pribadi yang dibuat oleh auditor pada saat melakukan evaluasi informasi yang berkaitan dengan dokumentasi bukti saat melaksanakan kegiatan audit dan pengambilan keputusan dalam kegiatan audit. Pada penelitian ini untuk mengukur variabel *Audit Judgment* peneliti mengadopsi pertanyaan dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Agustini dan Ni Ketut (2016). Tipe skala yang digunakan untuk mengukur *Audit Judgment* adalah skala *Likert* dengan rentang nilai 1 = Sangat Setuju (SS) sampai dengan 4 = Sangat Tidak Setuju (STS).

Tekanan Ketaatan

Tekanan ketaatan merupakan kondisi seseorang yang mendapatkan pengaruh dari orang yang memiliki kekuasaan sehingga dapat berpengaruh pada perilakunya. Tekanan ketaatan yang dialami auditor akan bertambah saat mereka berada pada kondisi konflik. Diposisi lain seorang auditor harus tetap independen saat memberikan opini tentang kewajaran dari laporan keuangan entitas, sedangkan di satu posisi auditor diwajibkan bisa memenuhi semua tuntutan yang diberikan oleh entitas supaya entitas yang diperiksa merasa puas dengan kinerjanya. Dalam penelitian ini skala *Likert* digunakan untuk mengukur variabel tekanan ketaatan. Skala *Likert* adalah suatu metode untuk mengukur sikap seseorang melalui sebuah pernyataan setuju sampai tidak setuju terhadap suatu objek. Skala *Likert* yang digunakan oleh peneliti dimodifikasi dengan rentang nilai 1 untuk Sangat Setuju (SS) sampai dengan 4 untuk Sangat Tidak Setuju (STS).

Pengalaman Audit

Pengalaman merupakan gabungan dari setiap peristiwa yang pernah dialami serta terjadi berulang-ulang dengan memiliki tujuan. Semua kegiatan yang sering dilakukan ketika melaksanakan audit disebut dengan pengalaman audit. Pengalaman audit pada diri auditor dapat dilihat dari tiga faktor yaitu banyaknya tugas yang diterima, lamanya bekerja sebagai auditor, dan banyaknya jumlah perusahaan yang telah diaudit. Dalam penelitian ini menggunakan skala *Likert* untuk mengukur Pengalaman Audit dengan rentang nilai 1 untuk Sangat Setuju (SS) sampai dengan 4 untuk Sangat Tidak Setuju (STS).

Gender

Gender merupakan suatu perbedaan antara laki-laki dengan perempuan yang dapat terlihat berdasarkan status sosial serta perannya dalam lingkungan masyarakat. Seorang perempuan dianggap lebih efektif dan efisien pada saat memproses informasi ketika ada kompleksitas tugas dalam pengambilan keputusan yang dilakukan dibandingkan laki-laki. Pada penelitian ini skala nominal digunakan untuk mengukur variabel *Gender*. Skala nominal merupakan skala pengukuran yang dinyatakan dalam bentuk kategori atau kelompok yang diukur dengan bentuk variabel. Pada penelitian ini, skala nominal dilambangkan dengan angka: 0 untuk laki-laki dan 1 untuk perempuan.

Kompleksitas Tugas

Kompleksitas Tugas adalah beragam dan banyaknya tugas yang membuat tugas yang diberikan menjadi sulit serta membingungkan. Kompleksitas tugas yang semakin meningkat dapat membuat tingkat keberhasilan dari tugas itu menurun. Terkait dalam proses audit, tingginya suatu kompleksitas tugas mampu menjadikan seorang akuntan bersikap tidak fungsional sehingga akan menyebabkan seorang auditor menjadi tidak konsisten serta tidak akuntabilitas. Dalam penelitian

ini pengukuran variabel Kompleksitas Tugas menggunakan skala *Likert* dengan nilai 1 untuk Sangat Setuju (SS) sampai dengan 4 untuk Sangat Tidak Setuju (STS).

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terbentuk atas objek/subjek yang memiliki karakteristik serta kualitas tertentu yang digunakan atau diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan setelah itu diambil kesimpulan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah para auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Surabaya yang berjumlah 47 KAP. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan teknik Nonprobability Sampling. Nonprobability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik Nonprobability Sampling yang dipakai yaitu sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampling jenuh dilakukan karena populasi yang relatif kecil atau peneliti ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data dari keseluruhan populasi karena auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Surabaya.

Data dan Metode Pengumpulan data

Penelitian ini menggunakan data berupa data primer. Data primer adalah data penelitian yang diolah secara langsung oleh peneliti tanpa melalui perantara dan berasal dari sumber aslinya. Metode pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan metode *survey*. Teknik pengumpulan yang digunakan yaitu dengan cara menyebarkan kuesioner kepada para auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Surabaya. Kuesioner yang disebarakan berisi tentang

pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan tentang objek yang sedang diteliti serta petunjuk pengisiannya. Kuesioner juga dilengkapi dengan surat izin dan penjelasan terkait dengan tujuan dari dilakukannya penelitian tersebut.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif yang diolah dengan teknik statistik menggunakan *software* SPSS 24, melalui beberapa tahapan berikut :

1. Uji Validitas dan uji reliabilitas
2. Analisis statistik deskriptif.
3. Uji regresi linier berganda
4. Uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji linieritas, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinieritas.
5. Analisis regresi linier berganda yang terdiri dari uji signifikansi model (*F Test*), uji koefisien determinasi (R^2), uji hipotesis (uji t).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	18,927	7,162		2,643	0,012
Tekanan ketaatan	-0,340	0,314	-0,173	-1,082	0,286
Pengalaman audit	0,188	0,092	0,307	2,051	0,048
Gender	-1,634	0,672	-0,366	-2,430	0,020
Kompleksitas tugas	0,015	0,134	0,018	0,113	0,911

Sumber: Diolah

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan menggunakan SPSS 24, maka diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut:

$$AJ = 18,927 - 0,340 TK + 0,188 PA - 1,634 G + 0,015 KT + e$$

Nilai konstanta (α) sebesar 18,927; hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel independen dianggap bernilai 0, maka nilai dari *audit judgment* adalah sebesar 18,927.

Koefisien regresi tekanan ketaatan

(TK) sebesar -0,340; hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel tekanan ketaatan bertambah satu satuan maka nilai *audit judgment* akan menurun sebesar -0,340 atau 34%. Koefisien regresi pengalaman audit (PA) sebesar 0,188; hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel pengalaman audit bertambah satu satuan maka nilai *audit judgment* akan meningkat sebesar 0,188 atau 18,8%.

Koefisien regresi *gender* (G) sebesar -1,634; hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel *gender* bertambah satu satuan maka nilai *audit judgment* akan menurun sebesar 1,634 atau 163,4%.

Koefisien regresi kompleksitas tugas (KT) sebesar 0,015; hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel kompleksitas tugas bertambah satu satuan maka nilai *audit judgment* akan meningkat sebesar 0,015 atau 1,5%.

Tabel Uji Hipotesis

Model	T	Sig.
(Constant)	2,643	0,012
Tekanan Ketaatan	-1,082	0,286
Pengalaman Audit	2,051	0,048
<i>Gender</i>	-2,430	0,020
Kompleksitas Tugas	0,113	0,911

Sumber: Diolah

Berdasarkan pengujian hipotesis yang pertama diperoleh hasil bahwa tekanan ketaatan tidak berpengaruh terhadap *audit judgment* dilihat dari nilai t sebesar -1,082 dengan signifikansi $0,286 > 0,05$. Sehingga hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa ‘tekanan ketaatan berpengaruh terhadap *audit judgment*’ tidak terbukti kebenarannya. Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa responden yang memberikan jawaban yang berbeda dari mayoritas. Responden beranggapan bahwa tidak menutup kemungkinan auditor akan menaati perintah klien maupun atasan untuk berperilaku menyimpang dan bertentangan dengan standar profesional

auditor agar terhindar dari permasalahan serta agar tidak kehilangan klien.

Berdasarkan pengujian hipotesis yang kedua diperoleh hasil bahwa pengalaman audit berpengaruh terhadap audit judgment dilihat dari nilai t sebesar 2,051 dengan signifikansi $0,048 < 0,05$. Sehingga hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa 'pengalaman audit berpengaruh terhadap audit judgment' terbukti kebenarannya. Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa responden yang memberikan jawaban berbeda dari mayoritas, responden beranggapan bahwa dengan memiliki pengalaman mengaudit selama dua tahun tidak menutup kemungkinan auditor sulit untuk mendeteksi kesalahan, tidak teliti, tidak cermat, melakukan kesalahan, dan tidak menjadikan pengalaman sebagai pembelajaran.

Berdasarkan pengujian hipotesis yang ketiga diperoleh hasil bahwa gender berpengaruh terhadap audit judgment dilihat dari nilai t sebesar -2,430 dengan signifikansi $0,020 < 0,05$. Sehingga hipotesis pertama (H3) yang menyatakan bahwa 'gender berpengaruh terhadap audit judgment' terbukti kebenarannya. Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa hasil pernyataan yang berbeda antara responden laki-laki dengan responden perempuan.

Berdasarkan pengujian hipotesis yang keempat diperoleh hasil bahwa kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap audit judgment dilihat dari nilai t sebesar 0,113 dengan signifikansi $0,911 > 0,05$. Sehingga hipotesis pertama (H4) yang menyatakan bahwa 'kompleksitas tugas berpengaruh terhadap audit judgment' tidak terbukti kebenarannya. Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa responden yang memberikan jawaban berbeda dari mayoritas, responden beranggapan bahwa tujuan dari melaksanakan tugas yang diberikan tidak dapat dimengerti dan responden juga tidak dapat menyelesaikan tugas yang diberikan dan merasa tidak jelas dengan cara yang diberikan untuk

mengerjakan tugas.

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tekanan ketaatan, pengalaman audit, *gender*, dan kompleksitas tugas terhadap *audit judgment*. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode survey dan teknik pengumpulan data yaitu menggunakan kuesioner, sehingga sampel akhir yang diperoleh peneliti yaitu sebanyak 40 responden yang didapatkan dari 8 KAP yang tercatat pada *directory* Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) 2020. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer yang didapatkan dari penyebaran kuesioner yang diberikan secara langsung kepada responden. Pengujian data yang dilakukan menggunakan alat uji SPSS versi 24 dengan menggunakan analisis data berupa uji validitas reliabilitas, analisis statistik deskriptif, uji regresi linier berganda, dan uji asumsi klasik. Berdasarkan uraian dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan uji F menunjukkan bahwa model regresi fit (baik) dan secara simultan signifikansi menjadi penjelas terhadap variabel dependen dengan nilai sig. $0,024 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa variabel tekanan ketaatan, pengalaman audit, *gender*, dan kompleksitas tugas dapat menjelaskan pengaruh terhadap variabel dependen *audit judgment*.
2. Berdasarkan hasil uji t dapat disimpulkan sebagai berikut:
 - a. Hipotesis satu tidak terbukti dengan signifikansi $0,086 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 tidak terbukti, dengan kata lain tekanan ketaatan tidak berpengaruh terhadap *audit judgment*.
 - b. Hipotesis kedua terbukti sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_2 terbukti, dengan kata lain pengalaman

audit berpengaruh terhadap *audit judgment*.

- c. Hipotesis ketiga terbukti dengan signifikansi $0,019 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_3 terbukti, dengan kata lain *gender* berpengaruh terhadap *audit judgment*.
- d. Hipotesis keempat tidak terbukti dengan signifikansi $0,300 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_3 tidak terbukti, dengan kata lain kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap *audit judgment*.



DAFTAR RUJUKAN

- Agustini, N. K., & Merkusiwati, N. K. (2016). Pengaruh Tekanan Ketaatan, Senioritas Tugas Auditor dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Audit Judgment. *E-Jurnal Akuntansi*, 15.1, 433-462.
- Ariyantini, K. E., Sujana, E., & Darmawan, N. A. (2014). Pengaruh Pengalaman Auditor, Tekanan Ketaatan dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment (Studi Empiris Pada BPKP Perwakilan Provinsi Bali). *e-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, -.
- Fritz, H. (1958). *Psychology of interpersonal relations*.
- Irawati, S. A., & Solikhah, B. (2018). Factors Affecting Audit Judgment. *Accounting Analysis Journal*, 7(1), 34-42.
- Iskandar, T. M., & Sanusi, Z. M. (2011). Assessing The Effects Of Self-Efficacy And Task Complexity On Internal Control Audit Judgment. *Asian Academy Of Management Journal Of Accounting And Finance*, 7(1), 29-52.
- Jamilah, S. (2007). Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, dan Kompleksitas. *Simposium Nasional Akuntansi X*.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 305-360.
- Luthans, F. (2005). *Perilaku Organisasi Edisi Sepuluh*. Yogyakarta: Andi.
- Mullianingtyas, A. S. (2018). *Pengaruh Kompleksitas Tugas, Pengalaman Kerja, Tekanan Ketaatan, dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Audit Judgment*. Surabaya: STIE Perbanas Surabaya.
- Mulyadi. (2010). *Auditing. Edisi Keenam. Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Murtadha, I. A. (2018). Pengaruh Gender, Anggaran Waktu, dan Pengalaman Auditor Terhadap Audit Judgment.
- Pasanda, E., & Paranoan, N. (2013). Pengaruh Gender dan Pengalaman Audit Terhadap Audit Judgment. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 4, 3330-507.
- Pawitra, D. A., & Suhartini, D. (2019). The influence of individual behavioral aspects toward audit judgment: the mediating role of self-efficacy. *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventur*, 22(2), 264-273.
- Pratama, B. C., Ahmad, Z. A., & Innayah, M. N. (2018). Obedience Pressure, Professional Ethics, Attitude of Skepticism and Independence Towards Audit Judgment. *Journal Of Accounting Science*, 2(2), 141-149.
- Putra, A. M. (2016). Pengaruh Gender, Kompleksitas Tugas, Pengalaman Auditor dan Kompetensi Profesional Terhadap Audit Judgment. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 5(2).
- Putri, F. P. (2015). Pengaruh Pengetahuan Auditor, Pengalaman Auditor, Kompleksitas Tugas, Locus Of Control, dan Ketahanan Ketaatan Terhadap Audit Judgment. *Jom FEKON*, 2(2), 1-15.
- Robbin, S. P. (2003). *Perilaku Organisasi Edisi ke-12*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rosadi, R. A. (2016). *Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, Tekanan Anggaran Waktu, Pengalaman Audit Terhadap Audit Judgment*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Saud, I. M., Heriyanto, E., & Suryanto, R. (2018). Determinan Audit judgment Auditor Pemerintah pada Audit Laporan Keuangan Pemerintah Daerah: Studi pada Badan Pemeriksaan Keuangan Perwakilan Provinsi Jawa Tengah dan Badan Pemeriksaan Keuangan Perwakilan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis*, 5(2), 195-208.
- Scort, W. R. (2000). *Agency Theory*. Toronto: Financial Accounting Theory 3rd Edition.
- Siagian, R. M. (2014). Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Judgment. *JOM FEKON*.
- Yustrianthe, R. H. (2012). Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Audit Judgment Auditor Pemerintah. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 4(2), 72-82.
- <https://iapi.or.id/Iapi/detail/924> diakses pada 23 Oktober 2020
- <https://bisnis.tempo.co> diakses pada 12 Maret 2020